

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB *TAFSIR AL-TAHRIR WA AL-TANWIR*

A. Biografi Muhammad Thahir bin ‘Asyur

Ibnu ‘Asyur memiliki nama lengkap Muhammad Thahir bin Muhammad bin ‘Asyur, lahir di Tunisia pada awal abad ke-14 H¹. kakeknya Ibnu ‘Asyur yaitu Muhammad bin ‘Asyur yang dilahirkan di negeri Maroko. Karena dahulu ayah dari kakek beliau adalah pelarian dari negeri Andalusia karena ingin menyelamatkan agamanya dari penguasa yang zhalim.² Sejak zaman dahulu keluarga ‘Asyur adalah keluarga bangsawan Andalusia.

Melihat silsilah keluarganya memiliki tantangan tersendiri karena memang sejarah silsilah keluarganya tidak didapati di berbagai literatur³, akan tetapi ada setitik informasi yang menjelaskan asal-usul keluaraganya yaitu penjelasan mengenai keluarga ‘Asyur yang merupakan bangsawan negeri Andalusia dan kakeknya adalah seorang ulama yang menjadi ketua qadhi di Negeri Tunisia tahun 1851 M dan menjadi mufti negara pada tahun 1860 M.⁴

Thahir Ibnu ‘Asyur kecil tumbuh di dalam lingkungan keilmuan yang baik di dalam keluarganya. Kakek dari ayahnya adalah pimpinan *qadhi* di Tunisia sedangkan kakek dari ibunya adalah Syaikh Muhammad Abdul ‘Aziz Bua’tur. Dalam lingkungan yang sangat kondusif seperti itu Ibnu ‘Asyur kecil mulai menghafalkan Al-Qur`an dengan hafalan yang kuat, menghafal berbagai keilmuan yang lain dalam bentuk matan-matan ilmiah, dan juga mempelajari bahasa perancis.

¹Munthe, Saifuddin Herlambang, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer* (Pontianak: IAIN Pontianak Press,2018) hlm. 80.

² Abbas, Fadhl Hasan, *at-Tafsir wal Mufasssirun Asasiyyatuhu wa Ittijahatuhu wa Manahijuhu fil ‘Ashril Hadits* (Jordan: Dar an-Nafais, 2016 M/ 1437 H) hlm. 295.

³ Munthe, Saifuddin Herlambang, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer* (Pontianak: IAIN Pontianak Press,2018) hlm. 80.

⁴ Al-Ghali, Bilqasim, *Min A’lami Az-Zaytunah: Syaikhul Jami’ Al-A’zham Muhammad Thahir bin ‘Asyur Hayatuhu wa Atsaruhu* (Beirut:Dar Ibnu Hazm,1996) hlm. 35.

Setelah melewati masa kecil yang penuh dengan ilmu Ibnu ‘Asyur melanjutkan pendidikannya ke Lembaga Zaitunah yang setaraf dengan al-Azhar Mesir. Zaitunah adalah sebuah masjid dari sekian masjid kuno yang berfungsi sebagai pusat Pendidikan, informasi dan penyebaran ilmu. Di dalam Lembaga ini potensi Ibnu ‘Asyur sudah sangat terlihat, karena ia begitu mahir dan jenius dalam semua disiplin ilmu keislaman. Tak hanya itu, Ibnu ‘Asyur sering menenggelamkan diri di dalam perpustakaan dan melahap seluruh buku yang ada di dalamnya.⁵

Perjalanannya dalam menuntut ilmu dibimbing oleh para ulama senior di zamannya yang diantaranya:⁶

- a) Syaikh Muhammad Ad-Dari’iy (mempelajari berbagai kitab yang diantaranya bertemakan kaedah bahasa arab, Ushul Fiqh, dan Fikih *madzhab Maliki*)
- b) Syaikh Muhammad an-Nakhliyy (mempelajari berbagai kitab yang diantaranya bertemakan kaedah bahasa arab, Ushul Fiqh, dan Fikih *madzhab Maliki*).
- c) Syaikh Muhammad Shalih as-Syarif (Mempelajari *as-Sullam fil Manthiq, al-Qathr, al-Mukawadiy*, dan juga ilmu-ilmu yang lainnya).
- d) Syaikh ‘Umar Ibnu ‘Asyur (Mempelajari, *lamiyatul Af’al* beserta syarahnya, *ad-Dardir fil Fiqh, As-Durrah fil Fara’idh*, dan yang lainnya).
- e) Syaikh Salim bin Hajib (Shahih Bukhari dengan Syarah Qasthalani dan beberap juz dari Syarah muwattha` Az-Zarqani).
- f) Syaikh Muhammad Al-Khali (Kitab Al-Qatr Al-Mukawadi
- g) Syaikh Muhammad Muhammad Al-‘Aziz Al-Bu’atur (*Ummahatul kutub*)⁷

Itulah diantara guru-guru Ibnu ‘Asyur (selain kedua orang tuanya) yang pernah beliau timba ilmunya . Hal inilah yang menjadikan wawasan keilmuan

⁵ Munthe, Saifuddin Herlambang, *Studi Tokoh Tafsir dari Klasik Hingga Kontemporer* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018) hlm. 80-81.

beliau sangat luas dan kelak beliau akan menjadi ulama besar dari Tunisia yang memiliki banyak karangan yang terdiri dari berbagai bidang.

sebagai seorang ulama yang berwawasan luas dan mendalam Ibnu ‘Asyur memiliki berbagai karya tulis dalam bidang tafsir, syariah, dan sastra yang diantaranya:

- a) *Tafsir Al-Tahrir Wa al-Tanwir*
- b) *Maqashid Syari’ah*
- c) *Ushulun Nizham*
- d) *Alaisas Shubhu Biqarib*
- e) *Al-Waqfu wa Atsaruhu fil Islam*
- f) *Ushul Al-Insya’ wa al-Khitabah*
- g) *Syarah Qasidul-Aqsa*
- h) *Al-Wudhuh fi Musykilah al-Mutnaba*

B. Gambaran Umum Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir*

1. Sejarah Penulisan Tafsir

Ibn ‘Asyur - sebelum karyanya ini muncul - sudah sejak lama bercita-cita untuk menafsirkan Al-Qur’an. Ibn ‘Asyur ingin menjelaskan kepada masyarakat apa yang akan membawa mereka kepada kebahagiaan di dunia dan akhirat, menjelaskan kebenaran, akhlak mulia, kandungan *balaghah* yang dimiliki Al-Qur’an, ilmu-ilmu syari’at, serta pendapat-pendapat-pendapat para mufasir terhadap makna ungkapan Al-Qur’an. Cita-cita Ibn ‘Asyur tersebut sering diungkapkannya kepada sahabat-sahabatnya, sembari meminta pertimbangan dari mereka. Sehingga pada akhirnya cita-cita tersebut makin lama makin menjadi kuat. Demikianlah, kemudian Ibn ‘Asyur menguatkan *azamnya* untuk menafsirkan Al-Qur’an, dan meminta pertolongan dari Allah semoga dalam ijtihadnya ini ia terhindar dari kesalahan.

Dalam pengantar tafsirnya Ibn ‘Asyur menjelaskan bahwa kitab tafsirnya dinamakan dengan “*Tahrir al-Ma’na al-Sadid, wa Tanwir al-*

‘Aqlu al-Jadid, min Tafsir al-Kitab al-Majid’. Nama tersebut kemudian diringkas menjadi “*al-Tahrir wa al-Tanwir min al-Tafsir*”.

Dari penamaan ini agaknya dapat dilihat bahwa misi Ibn ‘Asyur dalam kitab tafsirnya ada dua, yaitu pertama: mengungkap makna Al-Qur`an, kedua: mengemukakan ide-ide baru terhadap pemahaman Al-Qur`an.

2. Muqaddimah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir

Kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* diawali dengan pengantar yang ditulis sendiri oleh Ibn ‘Asyur. Pengantar ini berisikan penjelasan dari Ibn ‘Asyur, tentang apa yang menjadi motivasinya dalam menyusun kitab tafsirnya, dan menjelaskan persoalan apa saja yang akan diungkapkan dalam kitab tafsirnya, serta nama yang diberikan kepada kitab tafsirnya.

Pada bagian selanjutnya, kitab *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* berisikan *muqaddimah* yang mana *muqaddimah* tersebut berisikan sepuluh bab besar. Bab pertama berbicara tentang tafsir, takwil dan posisi tafsir sebagai ilmu. Bab kedua berbicara tentang referensi atau alat bantu ilmu tafsir yang terdiri dari ilmu-ilmu alat seperti ilmu *nahwu*, *sharf*, *ushul fiqh*, *balaghah*, dll. Bab ketiga berbicara tentang kebsahan tafsir *bil ma’tsur* dan *bil ra’yi*. Bab keempat menjelaskan tentang maksud dari seorang mufasir yaitu apa-apa yang perlu dihadapi oleh seorang mufasir. Bab kelima Ibnu ‘Asyur Khusus berbicara tentang Asbabun Nuzul. Bab keenam berisikan penjelasan tentang ilmu *qiraat*. Bab ketujuh Ibn ‘Asyur berbicara tentang kisah-kisah Al-Qur`an. Bab kedelapan bersisi penjelasan tentang nama, jumlah ayat dan surah, susunan, dan namanama Al-Qur`an. Bab kesembilan berisikan tentang makna-makna yang dikandung oleh kalimat-kalimat Al-Qur`an. Di sini Ibn ‘Asyur menjelaskan bahwa pemaknaan terhadap kalimat-kalimat Al-Qur`an erat kaitannya dengan hubungan antar struktur kalimat, dan beberapa persoalan bahasa. Dan pada bab terakhir Ibnu ‘Asyur menjelaskan tentang I’jazul Quran.

3. Metode dan Corak Penafsiran

Dalam Menyusun kitab tafsirnya, Ibnu ‘Asyur banyak mencantumkan kajian kebahasaan dari mengupas makna kata-perkata hingga pada *munasabat* (hubungan) antar ayat . Selain itu, Ibn ‘Asyur juga sangat perhatian dengan persoalan ilmiah, karena ayat-ayat Al-Qur`an banyak mengandung isyarat-isyarat ilmiah. Penafsiran dengan corak seperti ini dinamakan corak *‘ilmi*. Jadi, melihat kepada cara dan uraian Ibn ‘Asyur maka dapat dikatakan bahwa *manhaj* yang digunakan oleh Ibn ‘Asyur dalam kitab tafsirnya adalah *tafsir bil ra’yi*. Sedangkan, *thariqah* yang digunakan adalah *tahliliy*, yaitu dalam menjelaskan makna ayat Al-Qur`an dengan mengikuti urutan mushaf Al-Qur`an.

Muhammad Thahir bin ‘Asyur dalam menyampaikan tafsirnya menggunakan urutan surat dalam mushaf *al-imam* yang menjadi rujukan seluruh mushaf di dunia. Dalam memulai tafsirnya pada awal surat beliau menyebutkan gambaran umum mengenai surat yang akan ditafsirkan. Gambaran umum tersebut mencakup:

- a) Nama surat dan sebab penamaannya
- b) Urutan turun dan sebab turunnya surat tersebut
- c) Jumlah Ayat dalam surat tersebut
- d) Makkiyyah atau Madaniyyah, dan
- e) Poin-poin penting dalam surat tersebut⁸

Menurut Dr. Nabil Ahmad Shaqr metode penafsiran Ibnu ‘Asyur dalam *Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* bisa dibagi dalam dua bab besar yaitu tafsir dengan *riwayat (bil ma’tsur)* dan tafsir dengan *dirayah (bir ra’yi)*.⁹ Karena beliau -Dr. Nabil Ahmad Shaqr- melihat bahwa penafsiran Ibnu ‘Asyur mengumpulkan segala hal yang berkaitan dengan ayat-ayat yang sedang ditafsirkan.

⁸ Shaqr, Nabil Ahmad, *Manhajul Imam At-Thahir bin ‘Asyur fit Tafsir “Al-Tahrir Wa Al-Tanwir”* (Mesir: Ad-Daar Al-Mishriyyah, 2001) hlm.43

⁹ *Ibid*, hlm. 53

Tafsir dengan *Riwayat* yang digunakan Ibnu ‘Asyur menggunakan sumber penafsiran berikut ini:

- a) Tafsir Al-Qur`an *bil Quran*
- b) Tafsir Al-Qur`an *bil Hadits*
- c) Tafsir Al-Qur`an dengan *aqwal Shahabah*
- d) Tafsir Al-Qur`an dengan *aqwal Tabi'in*
- e) Tafsir dengan asbabunnuzul
- f) Tafsir dengan kisah-kisah¹⁰
- g) Tafsir dengan *Nasikh wa Mansukh*
- h) Tafsir dengan *Qiraat*
- i) Tafsir dengan Taurat dan Injil (*Israiliyyat*)¹¹

Sedangkan tafsir dengan *dirayah* yang digunakan Ibnu ‘Asyur menggunakan kumpulan ilmu alat dan sumber tambahan sebagai berikut:

- a) Syair-syair arab
- b) Ilmu Bahasa Arab berupa *ilmu Alfazh* dan *I'rab*
- c) Ilmu Balaghah
- d) Pendapat Para *fuqaha* dalam *tafsir ayatil Ahkam*
- e) Pendapat para pemikir (Filsuf) dan para ilmun¹²

4. Sumber Penafsiran

Ibnu ‘Asyur dalam Menyusun tafsirnya tidak lepas dari kitab-kitab rujukan dalam berbagai bidang ilmu yang menunjang penafsiran yang mana bidang-bidang ilmu tersebut adalah, tafsir, hadits nabawi, fikih, nahwu dengan berbagai madrasahny, syair-syair arab, ilmu bahasa (*alfazh* dan *i'rab*), balaghah, filsafat, tasawuf, kitab-kitab umum,¹³biografi, dan sumber-sumber lainnya.

Dalam bidang tafsir, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

¹⁰ Kisah-kisah Qurani dan yang disadur dari hadits.

¹¹ Shaqr, Nabil *Ahmad, Manhajul Imam At-Thahir bin 'Asyur fit Tafsir "Al-Tahrir Wa Al-Tanwir"*(Mesir: Ad-Daar Al-Mishriyyah,2001) hlm. 53-129

¹² *Ibid*, hlm.146-221

¹³ Kitab suci agama lain, buku sirah, madzhab-madzhab, ulumul quran, dan *dawairul 'arif*.

- a) *Al-Kassyaf* karya Az-Zamakhshari
- b) *Al-Muharrar Al Wajiz* karya Ibnu ‘Athiyyah Al-Andalusi
- c) *Mafatihul Ghaib* karya Fakhruddin Ar-Razi
- d) *Ruhul Ma’ani* karya Al-Alusi
- e) *Al-Kasyfu wal Bayan* karya As-Tsa’labi
- f) *Nurut Tanzil wa Asrarut Ta’wil* karya Al-Baidhawi
- g) *Irsyadu ‘Aqlis Salim* karya Abu Su’ud Al-‘Ammari
- h) *Al-Jami’ Li Ahkamil Quran* karya Al-Qurthubi
- i) Tafsir Syaikh Muhammad bin ‘Arfah At-Tunisi
- j) *Jami’ul Bayan* karya At- Thabari
- k) *Durratut Tanzil*
- l) *Ahkamul Quran* karya Al-Jasshash
- m) Tafsir Abul Qasim bin ‘Ali
- n) *Ma’alimut Tanzil* karya Al-Baghawi
- o) *Tafsirul Qur’anil ‘Azhim* karya Ibnu Katsir
- p) Tafsir Syamsuddin Mahmud bin ‘Abdurrahman Al-Ashfahani
- q) *Hawasyi ‘Abdul Hakim As-Siyalukuti wa Syihabuddin Al-Khafaji*
- r) *Majma’ul Bayan fi Tafsiril Quran* karya Abu ‘Ali Al-Fadhl bin Husain At-Thabarisi
- s) *Ma’ani Al-Qur’an* Abu Zakariya Yahya bin Ziyad Al-Farra’
- t) *Tafsir Al-Manar* karya Rasyid Ridha dan Muhammad ‘Abduh¹⁴

Dalam bidang hadits nabawi, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

- a) *Kutubus Sittah* (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, SunanTirmidzi, Sunan An-Nasai, Sunan Ibnu Majah)
- b) *Al-Muwattha’* Imam Malik
- c) *Al-Musnad Ahmad bin Hanbal As-Syaibani*
- d) *Sya’bul Iman* karya Al-Baihaqi
- e) *Al-Ilzamat* karya Imam Daruquthni

¹⁴ Shaqr, Nabil Ahmad, *Manhajul Imam At-Thahir bin ‘Asyur fit Tafsir “Al-Tahrir Wa Al-Tanwir”* (Mesir: Ad-Daar Al-Mishriyyah, 2001) hlm.16

- f) Kitab-kitab hadits yang lain karangan para imam seperti, Ibnu Mardawaih, Al-Bazzar, Ibnu Humaid, Ad-Dailami, dll
- g) Kitab-kitab *Syuruhul Hadits* seperti Fathul Bari, Al-‘Aini, Tuhfatul Ahwadzi, Al-Mustadrak karya Al-Hakim.¹⁵

Dalam bidang fikih, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

- a) *Bashair Dzawit Tamyiz* karya Muhammad bin Ya’qub Al-Fayruzabadi
- b) *Az-Dzakirah* karya Al-Qarafi
- c) *Al-Muhalla* karya Ibnu Hazm Az-Zhahiri
- d) *Majmu’ur Rasa’il wal Masa’il* Karya Ibnu Taimiyyah
- e) *Rasa’il fi ‘Ilmi Ushulil Fiqhi* karya Imam As-Syafi’i
- f) *Al-Muwafaqat fi Ushulil Fiqh* karya As-Syathibi Al-Maliki
- g) *Al-‘Aridhah Al-Asybili Al-Maliki*
- h) *Al-Kulliyyat* Karya Abul Baqa Al-Kafsawi
- i) *Adab An-Nikah* karya Qasim Ibnu Ya’mun Al-Akhmasi
- j) *Al-Bayan wat Tahshil* karya Al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Rusyd
- k) *Al-‘Utaibiyah* karya Muhammad Al-‘Utaibi
- l) Perkataan para ulama seperti Ibnu Khuwaiz dan Ibnu ‘Asyur¹⁶¹⁷

Dalam bidang Nahwu, kitab-kitab yang dijadikan rujukan terbagi ke dalam 5 madrasah, diantaranya adalah:

- a) Madrasah Bashrah
- b) Madrasah Kufah
- c) Madrasah Baghdad
- d) Madrasah Andalusia
- e) Madrasah Mesir¹⁸

Dalam bidang syair, yang dijadikan rujukan adalah:

¹⁵ *Ibid*, hlm. 20-21

¹⁶ Kakek Thahir ibnu ‘Asyur

¹⁷ Shaqr, Nabil Ahmad, *Manhajul Imam At-Thahir bin ‘Asyur fit Tafsir “Al-Tahrir Wa Al-Tanwir”* (Mesir: Ad-Daar Al-Mishriyyah, 2001) hlm. 21-23.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 23.

- a) Sembilan Qashidah yang Masyhur (Imraul Qais, Zuhair bin Abi Salma, Umar bin Kultsum, dll)
- b) Penyair-penyair klasik (Hatim Ibnu ‘Abdillah At-Tha’I, ‘Alqamah Ibnu ‘Abdah, Al-‘Abbas Ibnu Mardas, dll)
- c) Generasi ketiga dari para penyair terbaik *Jahiliyyah* (Abu Dzuaib Al-Hudzali, Hassan Ibnu Tsabit, ‘Abdullah Ibnu Rawahah, dll)
- d) Generasi pertama dari para penyair terbaik Islam
- e) Generasi keempat dari para penyair terbaik Islam (Humaid Ibnu Tsaur dan Al-Ahwash)
- f) Penyair dari Baghdad, Basyar bin Bud¹⁹

Dalam bidang Bahasa Arab (*Lafazh* dan *I’rab*), kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

- a) *Mufradat Gharibil Quran* karya Ar-Raghib Al-Ashbahani
- b) *Lisanul ‘Arab* karya Ibnu Manzhur
- c) *Al-Qamus Al-Muhith* karya Al-Fairuzabadi
- d) *Al-Maqamat* karya Abu Muhammad Al-Qasim Al-Bashri
- e) *Kitab Gharibil Hadits* karya Al-Qasim Ibnu Salam
- f) *Tahdzibul Lughah* karya Abu Manshur Muhammad bin Ahmad Al-Azhari
- g) *As-Shahhah* karya Ismail bin Hamad Al-Jauhari
- h) *Mu’jam Maqayisil Lughah* karya Ahmad bin Faris bin Zakariya
- i) *Tabshiratul Mutadzakkir* karya Abul ‘Abbas
- j) *Majalisu Tsa’lab* Abul ‘Abbas Ahmad bin Yahya
- k) *Al-Amali* karya Abu Ali Ismail Al-Baghdadi
- l) *Tajul ‘Arus* karya As-Sayyid Murtadha Az-Zabidi
- m) *At-Ta’rifat* karya ‘Ali bin Muhammad As-Syarif Al-Jurjani²⁰

Dalam bidang Balaghah, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

¹⁹ *Ibid*, hlm. 26-28

²⁰ Shaqr, Nabil Ahmad, *Manhajul Imam At-Thahir bin ‘Asyur fit Tafsir “Al-Tahrir Wa Al-Tanwir”* (Mesir: Ad-Daar Al-Mishriyyah, 2001) hlm. 29-30

- a) *Al-Bayan wat Tabyin* karya Abu Utsman ‘Amr
- b) *I’jazul Quran* karya Abu Bakr Al-Baqillani
- c) *Al-Miftah* karya Abu Ya’qub As-Sakkaki
- d) *Talkhishul Miftah* karya Al-Khatib Al-Qazwini
- e) *As-Syafiyyah* dan *Asrarul Balaghah wa Dala’ilul I’jaz* karya Abdul Qahir Al-Jurjani
- f) *Asasul Balaghah* dan *Al-Kalimun Nawabigh* karya Mahmud bin Umar Az-Zamakhshari
- g) *Al-Muntakhab min Kinayatil Udaba wa Isyaratil Bulagha* karya Abul ‘Abbas Ahmad Al-Jurjani
- h) *Sirrul Fashahah* karya Ibnu Sinan Al-Khafaji Al-Halabi²¹

Dalam bidang Tasawuf, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

- a) Kitab-kitab Imam Ghazali (*Ihya ‘Ulumiddin, Fadha’ih Al-Bathiniyyah, Al-Maqshad Al-Asna fi Asma’illah*)
- b) *Hikmatul Isyraq* dan *Hayakilun Nur* karya Syihabuddin As-Suhrawardi
- c) Perkataan Hasan Al-Bashri
- d) *Al-Ma’yar ‘an Kitabi Sirajil Muridin* karya Abu Bakar Ibnu ‘Arabi
- e) *Al-Futuhah Al-Makkiyah* karya Muhyiddin Ibnu ‘Arabi²²

Dalam bidang Filsafat, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

- a) *Al-Isyarat* karya Ibnu Sina
- b) *Fashlul Maqal Fima bainas Syari’ati wal Hikmati minal Ittishal* karya Muhammad bin Ahmad bin Rusyd
- c) *Al-Muqaddimat Al-Mumahhidat* karya Ibnu Rusyd
- d) Perkataan Sokrates dan Plato²³

Dalam bidang Biografi, kitab-kitab yang dijadikan rujukan adalah:

- a) *Jamharah Ansabil ‘Arab* karya Ibnu Hazm Az-Zhahiri
- b) *Mu’jamul Udaba* karya Yaqut Al-Hamawi

²¹ *Ibid*, hlm. 30-31

²² *Ibid*, hlm.31-32

²³ *Ibid*, hlm.32

- c) *Al-ishabah fi Ma'rifatih Shahabah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalani
- d) *As-Syafa fi Fadha'ilil Musthafa* 'Iyadh bin Musa
- e) *Al-Anwarun Nubuwwah* karya Muhammad bin 'Abdir Rafi' Al-Ja'fari
- f) *Tadzkiratul Huffazh* karya Syamsuddin Umar Az-Dzahabi²⁴

Rujukan Umum:

- a) Kitab suci agama lain (Taurat dan Injil)
- b) Kitab *Sirah Nabawiyah* (As-Sirah Nabawiyah Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Yassar dan Ar-Raudhul Anf)
- c) Kitab *Madzahib* (Al-Milal wan Nihal)
- d) Kitab *Ulumul Quran* (*Al-Itqan, Asbabunuzul Al-Wahidi, Al-'Aridhah, Syarh Lam'ul Adillah, Syarhul Asma, At-Tashil fi 'Ulumit Tanzil, dan Dawa'irul 'Arif*)²⁵

5. Pandangannya terhadap Ilmu Tafsir

Syaikh Muhammad Thahir bin 'Asyur sebagai seorang mufasssir yang luas ilmunya dan mempunyai karya tulis yang banyak dalam berbagai bidang ilmu keislaman mempunyai pandangan terhadap ilmu tafsir, yaitu tentang sebab-sebab kemunduran ilmu tafsir dan juga solusinya.

Sebab-sebab kemunduran ilmu tafsir adalah:

- a) Suka menukil secara serampangan, sehingga kebanyakan orang suka menukil yang salah dan menghindari *ra'yi* yang benar.
- b) Tidak menguasai ilmu Bahasa Arab dan Balaghah.
- c) Tidak punya wawasan terhadap ilmu-ilmu pengetahuan umum yang lain, seperti Filsafat, Sejarah, Politik, *adyan* (ilmu kelompok-kelompok agama).

²⁴ *Ibid*, hlm.34

²⁵ *Ibid*, hlm.32

- d) Adanya kitab-kitab tafsir yang memasukkan ilmu yang tidak perlu di dalam kitabnya, sehingga tujuan dari kitab tafsir menjadi kabur dan tidak jelas.²⁶

Solusi dari kemunduran tersebut:

- a) Menafsirkan *tarakib quraniyyah*²⁷ yang sejalan dengan makna mufrodat yang ada di dalam Al-Qur'an menurut kaedah-kaedah Bahasa Arab.
- b) Mengungkap makna dari isyarat lafazh, *tarakib quraniyyah*, dan ilmu Balaghah.
- c) Membersihkan makna-makna yang terlihat dengan *dilalah* yang sama, *tadhmin*, dan *iltizam*.
- d) Menukil pendapat para mufassir besar dari kalangan salaf maupun *khalaf* (kontemporer) yang ahli dalam Ilmu Ushul dan Bahasa Arab.
- e) Menjauhi penyimpangan yang jauh dari susunan Al-Qur'an.
- f) Tidak mencukupkan dengan hanya menjelaskan makna secara singkat seperti terjemah dari bahasa ke bahasa lain.²⁸

²⁶ Al-Ghali, Bilqasim, *Min A'lami Az-Zaytunah: Syaikhul Jami' Al-A'zham Muhammad Thahir bin 'Asyur Hayatuhu wa Atsaruhu* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1996) hlm. 85.

²⁷ Susunan kata dan kalimat dalam Al-Qur'an seperti *taqdim ta'khir*, *tadzkir ta'nits*, *ifrad*, *jam'* dll

²⁸ Al-Ghali, Bilqasim, *Min A'lami Az-Zaytunah: Syaikhul Jami' Al-A'zham Muhammad Thahir bin 'Asyur Hayatuhu wa Atsaruhu* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1996) hlm. 86.